



ZONA HIJAU RT SEMAKIN TERGERUS Butuh Kekompakan Jalankan PPKM Darurat

YOGYA (KR) - Kota Yogya masuk dalam ketentuan pemberlakuan PPKM Darurat se Jawa-Bali. Meski dari sisi teknis Kota Yogya siap menjalankan, namun tetap dibutuhkan kekompakan dan keselarasan di tingkat masyarakat.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan kebijakan apa pun dari pusat akan ia jalankan sepanjang sudah disertai ketentuan teknis. "Kita harus melihat prestasi pada Januari hingga Mei lalu yang mampu menurunkan kasus ketika sebelumnya pada Oktober hingga Desember terjadi lonjakan. Nah, PPKM Darurat ini pun upaya untuk mempercepat penurunan kasus. Tetapi memang dibutuhkan kebersamaan, kekompakan dan keselarasan kita semua," urainya, Kamis (1/7).

Dalam tiga minggu terakhir, kondisi penularan Covid-19 di Kota Yogya sangat tinggi. Kendati belum

ada laporan terkait varian baru, namun melihat kecepatan sebaran yang terjadi, imbu Heroe, bukan lagi sesuatu yang biasa. Hal ini pun menyebabkan pertumbuhan kasus di Kota Yogya sangat tinggi dan merubah status zonasi wilayah.

Heroe memaparkan, zonasi RT berdasarkan PPKM mikro mengalami perubahan yang signifikan. Terutama zona hijau RT yang semakin tergerus menjadi zona kuning. Jika sebelumnya zona hijau RT mencapai 95,5 persen kini turun menjadi sekitar 76 persen. "Tapi belum ada RT yang menjadi zona merah. Zona oranye saja kurang dari satu persen dari total 2.534 RT.

Akan tetapi sebarannya semakin meluas karena zona hijau tergerus cepat," imbuhnya.

Oleh karena itu ketentuan teknis PPKM Darurat yang berlaku pada 3-20 Juli 2021 akan turut dipedomani. Terutama yang menyangkut menekan interaksi masyarakat. Pegawai yang masuk kantor di kompleks Balaikota pun sudah diberlakukan 25 persen. Sedangkan sisanya 75 persen bekerja dari rumah. Sejumlah organisasi perangkat daerah (OPD) diminta selalu mengantisipasi akibat dari kebijakan-kebijakan yang baru.

Terkait destinasi wisata, beberapa lokasi diputuskan untuk menutup akses pengunjung hingga dua pekan ke depan. Terutama destinasi wisata wilayah Kraton mulai museum, Tamansari hingga Alun-alun Selatan. Kebijakan tersebut merupakan kesepakatan dari pihak pengelola maupun komunitas. Sementara des-

tinasi wisata lain tetap beroperasi namun dengan menerapkan protokol ketat. "Seperti Malioboro belum sampai ke sana (menutup) karena Malioboro tidak seperti destinasi khusus. Pengunjung kan menikmati suasana, kulinernya dan oleh-oleh. Tetapi kita betul-betul antisipasi agar orang yang datang ke Malioboro betul-betul sehat," urainya.

Salah satu antisipasi ialah dengan melakukan sweeping acak secara lebih selektif dan taktis di tempat wisata maupun pusat kegiatan masyarakat. Terutama untuk memastikan setiap pengunjung yang datang ke Yogya dalam kondisi sehat yang dibuktikan dengan surat keterangan hasil rapid tes antigen, swab PCR maupun GeNose. Di samping itu ada ketentuan tambahan yakni sudah menjalani vaksinasi minimal dosis pertama. Kegiatan tersebut turut melibatkan TNI dan Polri agar masyarakat semakin disiplin. (Dhi)-f

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005